REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN SEBAGAI PENCIPTAAN SENI LUKIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Devald Nimrod Manullang
NIM 1212340021

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN SEBAGAI PENCIPTAAN SENI LUKIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Devald Nimrod Manullang
NIM 1212340021

Tugas akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
bidang Seni Rupa Murni
2019

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Karya Penciptaan Karya Seni Berjudul :

REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN SEBAGAI PENCIPTAAN SENI LUKIS

diajukan oleh Devald Nimrod Manullang, NIM 1212340021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 April 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota,

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP. 19670118 1998021 001

Pembimbing II / Anggota,

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002

Cognate / Anggota,

I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni /Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP. 19761007 200604 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
ISI Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devald Nimrod Manullang

NIM : 1212340021

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Karya Tugas Akhir : Refleksi Masa Kelam Perempuan Sebagai Penciptaan Seni Lukis

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan karya seni Tugas Akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun hubungan nonmaterial, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Saya yang menyatakan

Devald Nimrod Manullang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa melalui alam semesta raya telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Karya dan penulisan saya persembahkan untuk keluarga, kekasih, sahabat, teman, dan orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan.

Terima kasih.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, sehingga Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis dengan judul "REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN SEBAGAI PENCIPTAAN SENI LUKIS " dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) minat utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini, maka berbagai masukan dan evalusi terkait dengan penyempurnaan karya tulis ini mutlak diperlukan. Selama penyusunan banyak kendala yang dihadapi. Namun, berkat dukungan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak, segala sesuatunya dapat dilalui secara baik. Oleh karena itu ucapan terima kasih pun disampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Titoes Libert, M.Sn selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, mendukung, memberi masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir
2. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
3. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku cognate yang menjadi penguji dalam ujian tugas akhir
4. Bapak Drs. Anusapati, MFA. selaku dosen wali yang selalu memberi masukan selama menempuh pembelajaran di ISI Yogykarta
5. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang banyak membimbing dalam proses akademik selama perkuliahan,
6. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakrta.
8. Seluruh Dosen Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran berharga selama masa perkuliahan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
10. Kedua orangtua Ronald Manullang dan Aelen Wowor, yang memberi dukungan, semangat tiada henti dalam proses pengerjaan Tugas Akhir,
11. Saudari tercinta Joan Christina yang selalu menjadi apapun dirinya yang tak terkatakan namun selalu ada untuk menemani dan membantu proses tugas akhir ini,
12. Bapak Edi Prakoso selaku pemilik dari Galeri Seni Srisasanti yang telah membantu secara moral,
13. Terima kasih untuk rekan-rekan yang sudah membantu baik teknis maupun non teknis, Wayan Sudarsana, Chrisna Fernando, Gesyada A. N. Siregar, Laksamana Ryo, Rizal Hasan,
14. Teman-teman seperjuangan Seni Lukis ISI 2012 yang selalu saling menyemangati,
15. Teman-teman *Omnivorart*, Rangga Jalu Pamungkas, I Putu Adi Suanjaya, Luhtu, Kuorosan, dll, sebagai kelompok pameran serta teman diskusi seni dan tugas akhir,
16. Mba Citra dan seluruh staff Langgeng Art Space yang mendukung dan memberikan pelajaran seni bersifat partisipatori,
17. Teman-teman di Jakarta yang selalu mendukung dan menunggu terciptanya Tugas Akhir ini, Samuel Fernando, Dipo Santiko, Chardiono Panjaitan, Jessi Caraoline, Nathania Friska, Efrem Simatupang, Adityo Budiarso, Erick Timisela, Tommy, Lydia Alexandra,
18. Srisasanti Galleri yang sudah meminjamkan beberapa koleksinya untuk diikutsertakan dalam pameran tugas akhir ini,
19. Benedicto, Mas Fika, Mas Joe, Mas Yosef, Mas Joko, dan semua staff Srisasanti yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran baru selama ini sampai proses tugas akhir,
20. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Semoga laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis ini dapat bermanfaat, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

.

Yogyakarta, 11 Mei 2019

Devald Nimrod Manullang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL – 1 i
HALAMAN JUDUL – 2 ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Rumusan Penciptaan 6
C. Tujuan dan Manfaat 6
D. Judul Tugas Akhir 7
BAB II 9
KONSEP 9
A. Konsep Penciptaan 9
B. Konsep Perwujudan 12
BAB III 22
PROSES PEMBENTUKAN 22
A. Bahan 22
B. Alat 25
C. Teknik 28
D. Tahap Pembentukan 29
BAB IV 35
DESKRIPSI KARYA 35
BAB V 56
KESIMPULAN 56
DAFTAR PUSTAKA 58

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN 59
A. Curiculum Vitae 59
B. Foto Poster 62
C. Foto Persiapan Pameran 63
D. Foto Kondisi Pameran 65
E. Katalogus 68

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Diagram 4
Gb. 2. ” *“L.H.O.O.Q. or La Joconde”* 1919 14
Gb. 3. Pramuhendra, *Night of Arrestment* 18
Gb. 4. Pramuhendra, *You Didn’t Start the Fire* 18
Gb. 5. Ronald Ventura, *Destination* 19
Gb. 6. Ronald Ventura, Altar 20
Gb. 7. Kahinde Wiley, *Ice T* 20
Gb. 8. Kahinde Wiley, *Napoleon Leading the Army over the Alps* 20
Gb. 9. Pensil 22
Gb. 10. *Charcoal* 22
Gb. 11. Penghapus 23
Gb. 12. Cat Akrilik 23
Gb. 13. *Linseed oil* 24
Gb. 14. Kanvas 25
Gb. 15. Spanram 26

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 16. Kapas 26

Gb. 17. Kompresor 27

Gb. 18. *Projector* 28

Gb. 19. Sketsa Kasar 30

Gb. 20. Pemotretan 1 30

Gb. 21. Pemotretan 2 30

Gb. 22. *Editing* 1 31

Gb. 23. *Editing* 2 31

Gb. 24. Pemindahan sketsa ke kanvas 1 32

Gb. 25. Pemindahan sketsa ke kanvas 2 32

Gb. 26. Proses melukis 1 33

Gb. 27. Proses melukis 2 33

Gb. 28. Proses melukis 3 33

Gb. 29. Proses *Varnish* 34

Gb. 30. Valdo Manullang, Malu 37

Gb. 31. Valdo Manullang, *Blur 1* 38

Gb. 32. Valdo Manullang, *Blur 2* 38

Gb. 33. Valdo Manullang, Bebas? 39

Gb. 34. Valdo Manullang, Masa Lalu Seorang Penyintas 40

Gb. 35. Valdo Manullang, *SCALES U TO HELL* 41

Gb. 36. Valdo Manullang, *SHAKE U TO HELL* 42

Gb. 37. Valdo Manullang, *DEATH ON THE FLOOR* 43

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 38. Valdo Manullang, *ST. VENNY FIGHTING THE DRAGON*..... 44

Gb. 39. Valdo Manullang, *NIGHT WATCH NURSE*..... 45

Gb. 40.Valdo Manullang, *STUDY OF SAINT SERIES 1*..... 46

Gb. 41.Valdo Manullang, *STUDY OF SAINT SERIES 2*..... 46

Gb. 42. Valdo Manullang, *If Sin is Forever, than Forgiveness is Eternal* 46

Gb. 43. Valdo Manullang, Manusia rasa Malaikat 47

Gb. 44. Valdo Manullang, Perjalanan di Kota..... 48

Gb. 45. Valdo Manullang, *Make Up*..... 49

Gb. 46. Valdo Manullang, *Garden of Ophelia* 50

Gb. 47. Valdo Manullang, Keterpurukan..... 51

Gb. 48. Valdo Manullang, Pahlawan Manusia 52

Gb. 49. Valdo Manullang, Sudut Pandang..... 53

Gb. 50. Valdo Manullang, *Brain*..... 54

Gb. 51. Valdo Manullang, Lingkarang Waktu..... 55

Gb. 52. Foto Diri 59

Gb. 53. Foto Poster 62

Gb. 55. Foto Dokumentasi Pameran 67

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Fenomena sosial tidak akan lepas dari tiap individu, selama individu itu hidup dan berkembang dilingkungan tempat dia tinggal,manusia akan bersinggungan dengan manusia lain, sampai interaksi tiap manusia memunculkan fenomena sosial, Fenomena yang terjadi sering kali menjadi ide atau tema yang akan diangkat atau dibahas dalam forum-forum penting, seperti juga di dalam tema lukisan, karena fenomena yang terjadi tidak jauh dari jangkauan ataupun pengamatan, Fenomena kekerasan terhadap perempuan sering terjadi di hampir seluruh tempat yang di Indonesia, sehingga fenomena ini sifatnya sudah sangat mengglobal,

Dalam upaya merespon fenomena ini sampai menjadi sebuah karya, penciptaannya dihadirkan dengan cara menampilkan perempuan yang masa lalu nya mengalami kekerasan, yang akhirnya terefleksikan dalam dirinya, lewat visual-visual yang realistik, dan menggabungkannya dengan gaya yang sedikit surealistik, sehingga hasil dari penggabungan tiap-tiap objek menciptakan simbol-simbol yang diharapkan bisa meciptakan kedalaman dalam karya. Pemilihan warna dalam tiap karya disini menggunakan warna hitam putih sebagai upaya untuk menciptakan kesatuan setiap karya yang menyeluruh. Semua pertimbangan ini adalah hasil pikiran yang dilakukan dalam menyikapi fenomena kekerasan terhadap perempuan sebagai bahan perenungan serta penyadaran.

Kata kunci: Fenomena Sosial, Perempuan, Realistik, Simbol, Kekerasan

Social phenomenon will never get out of us, as long as we are still alive and grow at a place where we live. Human will intersect to another human until the interaction brings up a social phenomenon. The phenomenon often be an idea or a theme that discussed in a notable forums, such as for theme of painting. Phenomenon that happened is not far from observation and reach. The violence phenomenon of women is always happened in almost everywhere in Indonesia, even global.

In order to response this phenomenon to make it into an artwork, a painting is presented by showing a women who had phenomenon of violence in her past that

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

eventually reflected in her. A combination of realistic and surrealistic visuals in object creates a symbol that hopefully make a depht in the artwork. Black and white is chosen in these artworks to aim unity. This consideration came from the result of thinking in react to violence phenomenon of women as a contemplation and awareness.

Key Word : Social Phenomenon, Women, Realistic, Symbols, Violence

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

Sejarah umat manusia telah menempatkan perempuan dengan sangat luhur. Meskipun begitu sejarah umat manusia juga sering menempatkan perempuan ke dalam jalan yang kurang baik, akan tetapi perempuan selalu menghiasi jalannya peradaban dengan penuh rasa. Saat awal mula kehidupan, Tuhan menciptakan Adam, lalu Tuhan memberikan Hawa untuk Adam, bukan hanya sekedar menemani, namun menjadi penolong yang sepadan bagi Adam, sehingga dari Hawa juga lah Adam mendapatkan kehidupan

Perempuan merupakan sumber kehidupan, Tuhan menganugrahkan permata yang indah dan menawan. Jiwa perempuan yang lemah lembut, tulus, diciptakan untuk menjadi cerminan kehidupan manusia yang diidamkan. Dari rahim perempuan, kehidupan dimulai, dan kehidupan diperjuangkan. Peradaban dunia tak bisa hidup dengan penuh kebaikan tanpa menghadirkan kedamaian, kesejukan, dan ketentraman dari perempuan.

Tak bisa dipungkiri, ada masa-masa dimana perempuan juga mendapat perlakuan yang kurang mengenakan, perempuan hanya dipandang sebelah mata, posisi perempuan terlihat tidak terlalu penting dalam lingkup masyarakat, banyak kasus-kasus yang menempatkan perempuan di tempat yang tidak semestinya. Permasalahan sosial yang terjadi kerap kali menjadikan perempuan menjadi target atau sasaran, berbagai diskriminasi dan berbagai praktek kekerasaan dan pelecehan dialamatkan kepada mereka.

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam realitas sosial jarang dijumpai suatu kondisi masyarakat yang ideal, kondisi yang menggambarkan kebutuhan dan hak setiap warga masyarakat terpenuhi, perilaku kehidupan sosial ataupun komponen sistem sosialnya selaras dengan tuntutan perubahan. Ini memberi arti bahwa eksistensi masalah sosial tidak bisa dilepaskan dari perkembangan kehidupan sosial itu sendiri. Dalam hal ini masalah sosial dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

bahasa sederhana dipahami sebagai kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap merugikan kehidupan sosial, baik sebagian individu maupun kelompok serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati.

Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia sangat beragam, diantaranya adalah persoalan tentang perempuan. Berberapa permasalahan sosial yang ada, terjadi pada perempuan. Perempuan menjadi objek perbincangan, perdebatan yang tidak pernah ada akhirnya. Tindak kekerasan terhadap perempuan seringkali dianggap suatu isu yang terbelakang atau bahkan dapat dikatakan tidak menarik. Padahal jika dilihat dari kenyataan yang selama ini terjadi, tindak kekerasan terhadap perempuan merupakan ancaman terus menerus bagi perempuan di manapun di dunia. Dalam berbagai ruang masyarakat, tergambar bahwa di berbagai tempat, kaum perempuan mengalami perlakuan diskriminatif dalam beragam bentuknya. Dalam kehidupan bermasyarakat tergambar bahwa ketidakadilan terhadap perempuan seringkali juga berujung pada tindak kekerasan. Kekerasan terhadap perempuan ini tidak semata-mata terkait dengan kekerasan yang bersifat fisik dan seksual, namun juga bersentuhan dengan mental.

Ketertarikan mengangat tema ini didasari dari berbagai pengalaman pribadi, dari melihat langsung, maupun mendengar cerita yang berdasarkan kisah nyata, salah satu nya bagaimana beberapa perempuan mengalami kekerasan dari lawan jenisnya, yang mengakibatkan bekas kekerasan dibagian fisik, maupun mental. Kasus terdekat yang terjadi adalah kasus pembunuhan calon pendeta, Melinda Zidemi, yang diduga menjadi korban pelecehan seksual sebelum akhirnya dibunuh, kejadian ini terjadi di Desa Bukit Batu, Sumatera Selatan.

Secara umum terdapat dua jenis kekerasan yang paling sering dialami oleh para perempuan yaitu kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. Kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan khususnya terhadap perempuan oleh pasangannya, mau pun anggota keluarga dekatnya, terkadang juga menjadi permasalahan yang tidak pernah habis. Meskipun kesadaran terhadap pengalaman kekerasan rumah tangga terhadap wanita berlangsung setiap saat, fenomena

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terhadap perempuan ini sulit di lacak, karena kasus ini diidentikkan dengan sifat permasalahan dalam lingkup ruang yang privat.

Pelecehan seksual telah menjadi masalah sosial yang cukup serius dan memprihatinkan di dunia, terutama di Indonesia, walaupun terkadang opini publik menganggap bahwa perempuan juga yang memang sengaja ingin menarik perhatian laki-laki, salah satunya dengan cara memakai pakaian yang serba mini. Tindak kejahatan ini seringkali dialami oleh kaum perempuan. Namun belakangan ini, pelecehan seksual tidak hanya dialami oleh perempuan dewasa saja, tetapi juga banyak dialami oleh anak-anak, khususnya kaum perempuan.

Dalam buku Mansour Fakih yang berjudul Analisis Gender dan Transformasi Sosial, menyebutkan ada beberapa bentuk yang bisa dikategorikan pelecehan seksual. Di antaranya :

1. Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar kepada seseorang dengan cara yang dirasakan sangat ofensif
2. Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor.
3. Menginterogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya,
4. Meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya,
5. Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa seizin dari yang bersangkutan[1].

Segala bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan, tidak hanya menimbulkan dampak secara fisik, tetapi juga dampak secara mental. Dampak secara fisik tidak membutuhkan waktu yang terlampau lama untuk mengobatinya, tetapi dampak secara mental bisa membutuhkan waktu bertahun-tahun agar dapat pulih seperti sedia kala. Bahkan, ada juga yang sampai menderita masalah kejiwaan bahkan sampai memutuskan melakukan bunuh diri, karena tidak kuat menahan penderitaan dan rasa malu akibat pelecehan seksual yang dialaminya.

[1] Mansour Fakih, *Anilisis & Transformasi Sosial* (Yogyakarta : INSISTPress, 2018), p. 21.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Menurut data Komisi Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) angka kekerasan terhadap perempuan per tahun adalah sebagai berikut:

GAMBARAN UMUM: JUMLAH PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN TAHUN 2018

Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2017 dalam CATAHU 2018

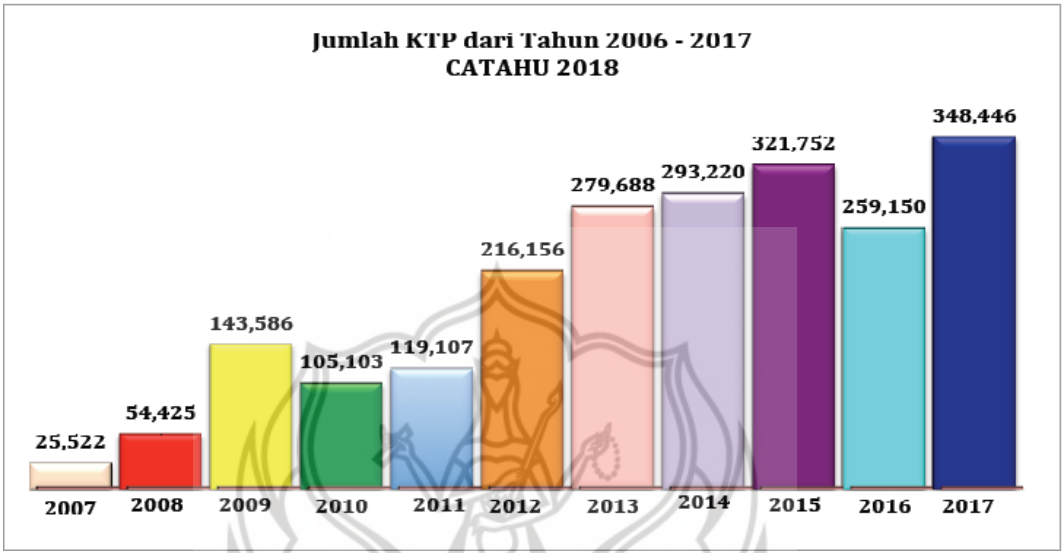

Gb. 1. Diagram (sumber: https://www.komnasperempuan.go.id diakses tanggal 6-7-2018 pukul 20.00 WIB)

keterangan: diagram berdasarkan data dari Badilag dan data kuesioner yang diterima Komnas Perempuan dari tahun ke tahun. Sebagian besar data catahu yang dikompilasi Komnas Perempuan bersumber dari data kasus/perkara yang ditangani oleh PA. Dari total 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dikompilasi Komnas Perempuan pada tahun 2017, sebanyak 335.062 kasus atau 96% adalah data PA dan 13.384 kasus atau 3% adalah data dari 237 lembaga mitra pengada layanan yang mengisi dan mengembalikan formulir pendataan Komnas Perempuan. Dari data berdasarkan kuesioner tersebut tampak kekerasan terhadap Perempuan di tahun 2017 dalam Catahu 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 348.446 kasus naik sekitar 25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2016) yaitu sebesar 259.150.[2]

[2] Komnas Perempuan, *Tergerusnya Ruang Aman Perempuan Dalam Pusaran Politik Populisme*. di akses dari https://www.komnasperempuan.go.id pada tanggal 31-03-2019 pukul 16.43 WIB.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sampai data ini diambil, untuk kekerasan terhadap perempuan tahun 2018 belum bisa didapat. Berdasarkan fakta di atas, maka kekerasan terhadap perempuan bukan merupakan masalah privat dan personal melainkan sudah masuk dalam masalah publik.

Fakta menurut Komnas Perempuan menyebutkan, 99 % kasus kekerasan terhadap perempuan dilakukan oleh laki-laki, walaupun tidak semua kasus kekerasan dilakukan oleh laki-laki, dan tidak sedikit pula laki-laki yang mengutuk tindak kekerasan terhadap perempuan, namun dukungan itu masih bersifat pribadi, belum masuk ke area yang lebih besar, sehingga suara mereka tidak terdengar atau masih dikategorikan *silent mayority*, sehingga secara tidak langsung, masih memberikan ruang bagi pelaku untuk seenaknya dan sebebas-bebasnya melakukan kekerasan terhadap perempuan. Laki-laki harus terlibat dan masuk sedikit lebih dalam untuk masalah sosial ini, karena fakta di atas tentang 99% kasus kekerasan dilakukan oleh laki-laki tak bisa dielakan.

Selama bertahun-tahun peradaban manusia telah membuat gambaran tentang perempuan dengan cara pandang ambigu dan paradoks. Perempuan dipuja sekaligus direndahkan. Tubuh perempuan identik dengan daya pesona dan kesenangan, tetapi dalam waktu yang sama ia dieksploitasi demi hasrat diri dan keuntungan. Pandangan-pandangan paradoks, ambigu, sekaligus penuh dengan nuansa–nuansa yang merendahkan perempuan memperlihatkan bahwa perempuan hanya dilihat semata-mata dari aspek tubuh, seks, dan biologis. Perempuan hanya dipandang sebagai benda, barang, dan kesenangan.[3]

Melihat banyaknya kasus yang terjadi, menggambarkan banyaknya trauma atau masalah-masalah yang dialami para perempuan saat ini, para perempuan yang pernah mengalami kekerasan di masa lalu nya, otomatis membentuk persepsi lain akan hidup, laki-laki, atau dirinya sendiri.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan terhadap perempuan apapun jenisnya masih menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan saat ini, tindak kekerasan terhadap perempuan merupakan ancaman terus-menerus bagi perempuan di Indonesia, dengan segala dampak yang timbul

[3] Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan: Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR,2012), p. xvi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kepada para perempuan yang mengalaminya seperti masalah mental bahkan kematian. Dari pernyataan di atas maka timbul hal-hal yang memperngaruhi terciptanya judul *"Refleksi Masa Kelam Perempuan sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis"* yang adalah respons dari pemaknaan fenomena kekerasan terhadap perempuan

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan dalam sebuah karya seni lukis, sebagai berikut:

1. Bagaimana memilih seri gagasan visual dalam tema refleksi masa kelam perempuan sebagai ide penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan perempuan yang pernah mengalami kekerasan dalam lukisan?
3. Bagaimana memilih simbol yang tepat dari tema refleksi masa kelam perempuan?
4. Bagaimana memberikan pandangan baru, bahwa perempuan juga bisa lebih kuat lewat karya lukis?

C**. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan:

    a. Menciptakan karya seni yang artistik dengan tema refleksi masa kelam perempuan penyintas.

    b. Membagi isi hati dan pikiran agar dipahami, diresapi, dinikmati, dan menggugah pengalaman visual yang mendalam bagi yang melihat.

    c. Diharapkan makna yang disampaikan dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan bersosial.

2. Manfaat:

    a. Memberi motivasi kepada perempuan agar membuat diri menjadi lebih berharga di mata masyarakat

    b. Agar para perempuan memiliki rasa menghargai diri, sehingga juga dihargai oleh lawan jenisnya

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Semakin mengerti permasalahan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat

D. Judul Tugas Akhir

Untuk memperkuat judul dan mengantisipasi kelirunya pengertian pada penulisan proposal penciptaan, maka akan dipaparkan pengertian dari judul "REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN"

REFLEKSI	Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, refleksi adalah refleksi/re·flek·si/ /réfléksi/ n 1 gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.[4]
MASA KELAM	Masa yang suram.[5]
PEREMPUAN	Orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui; wanita; [6]
SEBAGAI	Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pengertian sebagai adalah: "seperti, semacam, bagai.[7]
IDE	Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ide adalah "rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita.[8]
PENCIPTAAN	Penciptaan berasal dari kata dasar 'cipta', menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* cipta adalah: "pemusatan pikiran, angan-angan, imajinasi untuk membuat sesuatu karya."[9] Sedangkan kata 'cipta' setelah mendapat kata imbuhan menjadi 'Penciptaan' sudah mempunyai arti yang

[4] Lukman Ali dkk, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), p. 826.

[5] *Ibid*., p. 465.
[6] *Ibid*., p. 753.

[7] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2011), p. 1043.
[8] *Ibid.*, p. 432.
[9] *Ibid.*, p. 109.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berbeda. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, penciptaan adalah: "proses, cara, perbuatan menciptakan."[10]

KARYA — Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, karya adalah: "pekerjaan; buatan (terutama hasil kesenian).[11]

SENI — Menurut Mikke Susanto, pengertian seni adalah:

> Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan, kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual.[12]

LUKIS — Menurut Mikke Susanto pengertian lukis adalah:

> Merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengugkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.[13]

Dari pengertian masing-masing diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud "REFLEKSI MASA KELAM PEREMPUAN" adalah cerminan masa lalu perempuan, dalam hal ini, perempuan yang dimaksud adalah perempuan yang dulunya mendapatkan perlakuan kekerasan.

---

[10] *Ibid.*, p. 239.

[11] Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), p. 525.

[12] Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulam Istilah dan Gerakan Seni Rupa* (Yogyakarta: Dicti Art Lab, 2011), p. 354.

[13] *Ibid.*, p. 241.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta